

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PRODUKSI INDUSTRI KERUPUK UBI  
DI DESA PASAR KUBANG KOTA SAWAHLUNTO**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (S1) Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



*Oleh:*  
**RIKA YULI SANTI**  
**NIM. 65376 / 2005**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

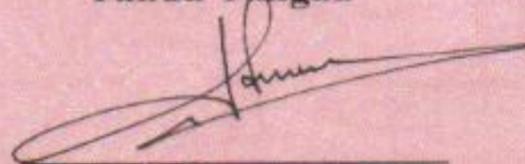
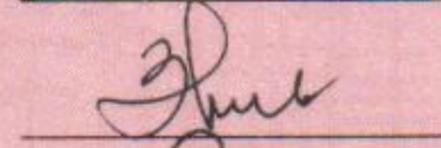
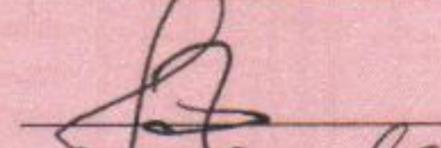
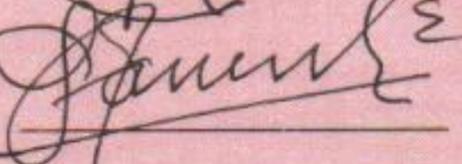
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Program Studi  
Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*

### FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI INDUSTRI KERUPUK UBI DI DESA PASAR KUBANG KOTA SAWAHLUNTO

Nama : Rika Yulisanti  
BP/NIM : 2005/65376  
Keahlian : Perencanaan Pembangunan  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2011

#### Tim Penguji

No. Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Prof. Dr. H. Agus Irianto	1. 
2. Sekretaris	: Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S	2. 
3. Anggota	: Drs. Alianis, M.Si	3. 
4. Anggota	: Drs. Akhirmen, M.Si	4. 

**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI**

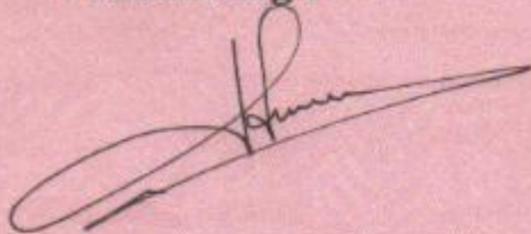
**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PRODUKSI INDUSTRI KERUPUK UBI  
DI DESA PASAR KUBANG KOTA SAWAHLUNTO**

**Nama : Rika Yulisanti**  
**BP/NIM : 2005/65376**  
**Keahlian : Perencanaan Pembangunan**  
**Prodi : Ekonomi Pembangunan**  
**Fakultas : Ekonomi**

**Padang, September 2011**

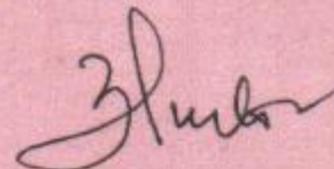
**Disetujui oleh :**

**Pembimbing I**



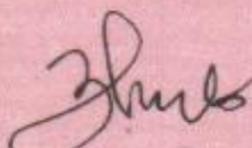
**Prof. Dr. H. Agus Irianto**  
**NIP. 19540830 198003 1 001**

**Pembimbing II**



**Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S**  
**NIP. 19610502 198601 2 001**

**Mengetahui :**  
**Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan**



**Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S**  
**NIP. 19610502 198601 2 001**

## ABSTRAK

**RIKA YULISANTI 2005 / 65376 : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri kerupuk Ubi di Desa Pasar Kubang Kota Sawahlunto. Program Studi Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang. Di bawah bimbingan Bapak Prof. Dr. H. Agus Irianto dan Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) Pengaruh jumlah jam kerja terhadap produksi industri kerupuk ubi (2) Pengaruh ubi kayu terhadap produksi industri kerupuk ubi (3) Pengaruh pengalaman terhadap produksi industri kerupuk ubi (4) Pengaruh luas tempat usaha terhadap produksi industri kerupuk ubi (5) Pengaruh pendidikan terhadap produksi industri kerupuk ubi (6) Pengaruh teknologi terhadap produksi industri kerupuk ubi (7) Pengaruh secara bersama-sama jumlah jam kerja, ubi kayu, pengalaman, luas tempat usaha, pendidikan, dan teknologi terhadap produksi industri kerupuk ubi

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan asosiatif. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dari 90 pengusaha kerupuk ubi dengan teknik pengumpulan data angket menggunakan teknik *total sampling*. Teknik analisis data adalah deskriptif dan induktif. Analisis induktif dalam penelitian ini mencakup (1) Uji Multikolinearitas. (2) Uji Heterokedastisitas. (3) Analisis regresi linear berganda. (4) Analisis Determinasi ( $R^2$ ). (5) Uji t. (6) Uji F dan menggunakan  $\alpha = 0,05$ .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Secara parsial jumlah jam kerja berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap jumlah produksi industri kerupuk ubi di Desa Pasar Kubang Kota Sawahlunto ( $\text{sig} = 0,781$ ). (2) Secara parsial ubi kayu berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi industri kerupuk ubi di Desa Pasar Kubang Kota Sawahlunto ( $\text{sig} = 0,000$ ). (3) Secara parsial pengalaman berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap jumlah produksi industri kerupuk ubi di Desa Pasar Kubang Kota Sawahlunto ( $\text{sig} = 0,124$ ). (4) Secara parsial luas tempat usaha berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap jumlah produksi industri kerupuk ubi di Desa Pasar Kubang Kota Sawahlunto ( $\text{sig} = 0,197$ ). (5) Secara parsial pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah produksi industri kerupuk ubi di Desa Pasar Kubang Kota Sawahlunto ( $\text{sig} = 0,880$ ). (6) Secara parsial teknologi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap jumlah produksi industri kerupuk ubi di Desa Pasar Kubang Kota Sawahlunto ( $\text{sig} = 0,385$ ). (7) jumlah jam kerja, ubi kayu, pengalaman, luas tempat usaha, pendidikan, dan teknologi secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap industri kerupuk ubi di Desa Pasar Kubang Kota Sawahlunto ( $\text{sig} = 0,000$ ). Sumbangan variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat adalah sebesar 69,4 persen sedangkan sisanya sebesar 30,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri kerupuk Ubi di Desa Pasar Kubang Kota Sawahlunto.”.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana stasa satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak.

Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Prof. Dr. H. Agus Irianto selaku pembimbing satu sekaligus Penasehat Akademik dan Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S selaku pembimbing dua, yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini tidak akan selesai dengan baik tanpa bimbingan dari beliau.

Selanjutnya, penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak dan ibu dewan penguji yang telah memberikan kritik dan sarannya demi kesempurnaan skripsi ini.
2. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas-fasilitas dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan ilmunya dengan ikhlas selama penulis berada di bangku kuliah.
5. Bapak Kepala Desa Pasar Kubang Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto yang telah memberi izin penulis dalam pengambilan data.

6. Karyawan-Karyawati ruang baca Fakultas Ekonomi dan pustaka pusat Universitas Negeri Padang, yang telah banyak memberikan bantuan dalam pencarian sumber buku untuk penulisan skripsi ini.
7. Karyawan bagian Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
8. Teristimewa kepada keluarga, yang telah tulus dan ikhlas memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat dan teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Dan semua pihak yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana.

Hanya kepada Allah SWT penulis memohon semoga jasa baik yang telah diberikan dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang setimpal, Amin...

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang. Akhirnya, penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas perhatian dari semua pihak, penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Agustus 2011

Penulis

Rika Yulisanti

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Perumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II. KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS</b>	
A. Kajian Teori	
1. Industri Kecil .....	11
2. Produksi .....	13
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi .....	18
B. Temuan Penelitian Sejenis .....	27
C. Kerangka Konseptual .....	28
D. Hipotesis .....	29
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	31
C. Jenis dan Sumber Data .....	31
D. Populasi dan Sampel .....	32

E. Teknik Pengumpulan Data .....	33
F. Definisi Operasional.....	33
G. Teknik Analisis Data.....	35

#### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil penelitian	
1. Gambaran Umum Daerah Penelitian .....	40
2. Karakteristik Responden .....	42
3. Deskripsi Variabel Penelitian .....	45
4. Analisis Induktif Penelitian .....	53
B. Pembahasan .....	65

#### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	69
B. Saran .....	70

#### **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
1. Sebaran Industri Kecil Makanan di kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto Tahun 2010 .....	4
2. Gambaran Jumlah Investasi Industri Kerupuk Ubi di Desa Pasar Kubang Kota Sawahlunto tahun 2010 .....	5
3. Gambaran Nilai Bahan Baku dan Harga Produksi Industri Kerupuk Ubi di Desa Pasar Kubang Kota Sawahlunto Tahun 2010 .....	6
4. Keadaan Penduduk di Desa Pasar Kubang Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	38
5. Gambaran distribusi frekuensi jenis kelamin pengusaha industri kerupuk ubi di Desa Pasar Kubang .....	41
6. Deskriptif Umur Responden .....	42
7. Deskriptif Jumlah Tanggungan Pengusaha Kerupuk Ubi di Desa Pasar Kubang .....	43
8. Deskriptif Jumlah Jam Kerja Pengusaha Kerupuk Ubi di Desa Pasar Kubang .....	45
9. Deskriptif Jumlah Bahan Baku Ubi Kayu Industri Kerupuk Ubi di Desa Pasar Kubang .....	46
10. Deskriptif Pengalaman Pengusaha Kerupuk Ubi di Desa Pasar Kubang .	47
11. Deskriptif Luas Tempat Usaha Industri Kerupuk Ubi di Desa Pasar Kubang .....	49
12. Deskriptif Tingkat Pendidikan Pengusaha Kerupuk Ubi di Desa Pasar Kubang .....	50
13. Distribusi Frekuensi teknologi industri kerupuk ubi di Desa Pasar Kubang .....	51
14. Deskriptif Jumlah produksi Kerupuk Ubi di Desa Pasar Kubang.....	52
15. Hasil Uji Multikolinearitas .....	56
16. Hasil Uji Normalitas .....	57
17. Hasil Uji Heterokedasitas .....	58
18. Nilai Dugaan Koefisien Regresi Linear Berganada .....	59
19. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi .....	63
20. Hasil Uji t .....	63

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
1. Grafik Hubungan Antara Jumlah Produksi Dengan <i>Input</i> .....	17
2. Kerangka Konseptual Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Kerupuk Ubi di Desa Pasar Kubang Kota Sawahlunto.....	25

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
1. Angket Penelitian .....	71
2. Tabulasi Data Penetian .....	74
3. Variabel-Variabel Penelitian.....	78
4. Tabel Distribusi Frekuensi Umur Responden.....	81
5. Tabel Distribusi Frekuensi Jumlah Tanggungan .....	81
6. Tabel Distribusi Frekuensi Jumlah Jam Kerja Pengusaha Kerupuk Ubi di Desa Pasar Kubang Kota Sawahlunto .....	82
7. Tabel Distribusi Frekuensi Jumlah Ubi Kayu Industri Kerupuk Ubi di Desa Pasar Kubang Kota Sawahlunto .....	82
8. Tabel Distribusi Frekuensi Pengalaman Pengusaha Kerupuk Ubi di Desa Pasar Kubang Kota Sawahlunto.....	83
9. Tabel Distribusi Frekuensi Luas Tempat Usaha Industri Kerupuk Ubi di Desa Pasar Kubang Kota Sawahlunto .....	83
10. Tabel Distribusi Frekuensi Jumlah Produksi Kerupuk Ubi di Desa Pasar Kubang Kota Sawahlunto.....	83
11. Hasil Uji Multikolinearitas .....	84
12. Nilai Dugaan Koefisien Regresi Linear Berganda .....	85
13. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data .....	87
14. Hasil Uji Heterokedastisitas .....	88

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tujuan pembangunan nasional yaitu mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata baik material dan spiritual sebagai wujud pelaksanaan demokrasi ekonomi yang dilandasi jiwa semangat kebersamaan dan kekeluargaan, dimana koperasi dan usaha kecil dikembangkan sebagai gerakan ekonomi rakyat yang sehat, kuat, tangguh dan mandiri sehingga dapat berperan sebagai soko guru perekonomian nasional. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi harus diarahkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat serta mengatasi ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, pemerintah perlu mempersiapkan secara khusus kondisi perekonomian domestik yang lebih tangguh dan berdaya saing tinggi guna menghadapi era liberalisasi perdagangan. Perhatian secara khusus ini perlu diberikan kepada struktur industri dalam negeri, hal ini dikarenakan adanya ketidakseimbangan antara komposisi industri besar, menengah, dan kecil.

Pentingnya peranan industri kecil di dalam proses pembangunan ekonomi Indonesia berkaitan dengan kondisi Indonesia yang memiliki jumlah tenaga kerja berpendidikan rendah, sumber daya alam yang melimpah, modal yang terbatas dan distribusi pendapatan yang tidak merata, sehingga sangat erat hubungannya dengan sifat-sifat dasar industri kecil. Pertama, industri kecil sangat *local labor intensive*,

dalam arti sangat banyak memakai tenaga kerja orang-orang setempat dengan tingkat pendidikan yang rendah. Kedua, industri kecil sangat intensif dalam pemakaian sumber-sumber alam lokal. Ketiga, industri kecil lebih banyak di pedesaan. Keempat, pada umumnya kegiatan industri kecil sangat erat hubungannya dengan pertanian. Kelima, kebanyakan industri kecil membuat barang-barang konsumsi dan industri untuk kebutuhan pasar lokal dengan harga yang murah sehingga dapat dijangkau oleh semua lapisan masyarakat.

Tidak terkecuali di luar negeri sebagai contoh kasus, bahwa pada tahun 1970-80an, pada saat industri skala besar di Inggris, Jerman dan Italia mengalami stagnasi, ternyata industri skala kecil yang membuat produk-produk tradisional mengalami pertumbuhan yang pesat dan bahkan mengembangkan pasar ekspor untuk barang-barang tersebut dan menyerap tenaga kerja. Menurut Tambunan (1999:20), pengalaman ini menunjukkan bahwa industri kecil dapat berkembang lebih cepat dan lebih fleksibel dalam menghadapi perubahan pasar dan dapat meningkatkan produksinya.

Pengalaman Taiwan sebagai perbandingan, justru menunjukkan perekonomiannya dapat tumbuh pesat karena ditopang oleh sejumlah usaha kecil dan menengah yang disebut *community base industry* (Koncoro,2001:310) lebih lanjut Kuncoro menjelaskan bahwa perkembangan industri di Taiwan yang menembus pasar global ternyata ditopang oleh kontribusi UKM yang dinamik.

Peranan industri kecil cukup besar dalam menyediakan barang dan jasa yang terjangkau oleh sebagian besar masyarakat. Dengan demikian, industri kecil ini perlu

mendapat perhatian serius seperti halnya industri menengah dan besar. Sejarah membuktikan dalam masa resesi ekonomi dimana berkurangnya permintaan di segala kegiatan, berkurangnya penyerapan tenaga kerja dalam industri besar, maka industri kecil dan kerajinan rumah tangga maju ke depan, walaupun di anggap memberikan penghasilan yang rendah.

Bercermin dari pengalaman-pengalaman yang lampua dimana kondisi perekonomian sulit untuk diprediksi, kemungkinan industri kecil inilah yang paling banyak digalakkan masyarakat karena berdasarkan fakta yang telah ada dan banyak diakui oleh ekonom, bahwa industri berskala kecil lebih fleksibel dan lebih tahan banting dalam menghadapi resiko ketidakpastian ekonomi. Akan tetapi masih terdapat masalah sosial ekonomi yang melingkupi industri kecil ini, seperti kurangnya intensif kelembagaan yang diberikan pihak terkait seperti: aturan dalam perpajakan, kredit finansial, latihan kerja dan upaya-upaya pengembangan sumber daya manusia lainnya. Menurut Didik (1994:3) berbagai sudut pandang teoritis semakin memperjelas bahwa industri kecil dan kerajinan rumah tangga adalah bagian dari sistem yang kurang mendapat stimulasi yang memadai.

Dari beberapa kesulitan di atas, maka disadari bahwa industri ini akan menghadapi hambatan dalam pengembangannya tanpa dukungan dan bantuan dari pihak-pihak yang terkait. Salah satu yang merupakan kendala yang sering dijumpai adalah masalah keterbatasan modal. Di samping permodalan, kendala lain berkaitan dengan akses pasar dan juga tempat berusaha (lokasi), akses terhadap teknologi, peningkatan sumber daya manusia, dan pengambilan kebijakan oleh pemerintah.

Industri kecil yang ada di Kota Sawahlunto pada umumnya masih merupakan kerajinan rumah tangga yang dikelola secara turun temurun dan masih menggunakan teknologi sederhana, sehingga mutu produk yang dihasilkan relatif rendah dan desain produk terkesan monoton. Hal inilah yang menyebabkan daya saing produk yang dihasilkan relatif rendah sehingga para pengusaha kecil kurang termotivasi untuk mengembangkan usahanya dan pada akhirnya industri kecil yang dilakukannya tetap sebagai usaha sampingan keluarga.

**Tabel 1 : Sebaran Industri Kecil Makanan di Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto Tahun 2010 (unit)**

<b>No</b>	<b>Desa/kelurahan</b>	<b>Industri Makanan</b>
1	Lunto Barat	-
2	Lunto Timur	6
3	Pasar Kubang	90
4	Kubang Tengah	57
5	Kubang Utara Sikabu	3
6	Pasar	5
7	Kubang sirakuk utara	5
8	Kubang Sirakuk Selatan	-
9	Aur Mulyo	7
10	Tanah Lapang	9
11	Air Dingin	8
<b>Kecamatan</b>		<b>190</b>

*Sumber : Statistik Potensi Desa Sawahlunto, 2010*

Tabel 1 menjelaskan bahwa industri makanan merupakan industri yang cukup dominan di Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto, terutama di Desa Pasar Kubang yaitu sebanyak 90 unit industri. Di wilayah ini, jenis industri lebih ke usaha kerupuk ubi mentah, sedangkan Desa Pasar Kubang Tengah yang memiliki 57 unit usaha lebih mengutamakan kerupuk ubi yang telah diolah dan siap konsumsi.

Objek wilayah Desa Pasar Kubang dipilih karena empat faktor berikut. *Pertama*, faktor usia industri kerupuk ubi di Desa Pasar Kubang yang cukup tua dilihat dari sejarahnya, sehingga amatlah menarik menganalisis jumlah produksi industri kerupuk ubi di wilayah tersebut. *Kedua*, kontribusinya yang cukup besar dari unit usaha, penyediaan barang dengan harga yang terjangkau dan penyerapan tenaga kerja. *Ketiga*, industri jenis ini yang paling banyak dilakukan oleh penduduk wilayah tersebut. *Ke empat*, hasil produksi dari daerah ini tidak ada yang dijual didalam kota, melainkan luar Kota Sawahlunto.

**Tabel 2 : Gambaran Jumlah Investasi Industri Kerupuk Ubi di Desa Pasar Kubang Kota Sawahlunto Tahun 2010**

Investasi (Rp)	Jumlah	%
2.500.000	15	16,67
5.000.000	41	45,55
7.500.000	25	27,78
10.000.000	8	8,89
12.000.000	1	1,11
jumlah	90	100,00

*Sumber : Disperindagkop, Profil Industri Kecil dan Menengah Kota Sawahlunto (2010)*

Dari tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 45,55% pengusaha kerupuk ubi di Desa Pasar Kubang berinvestasi sebesar Rp. 5.000.000.- ketika mendirikan usaha ini. Dan hanya 1 orang yang berinvestasi sebesar Rp. 12.000.000.- yang merupakan investasi paling besar. Diduga akibat kurangnya dana kredit dari pemerintah dan lembaga keuangan lainnya maka investasi pada jenis usaha kerupuk ubi ini masih sangat kecil.

**Tabel 3 : Gambaran Nilai Bahan Baku dan Harga Produksi Industri Kerupuk Ubi di Desa Pasar Kubang Kota Sawahlunto Tahun 2010**

Nilai Bahan Baku (Rp)	Harga Produksi (Rp)	Jumlah	%
3.125.000	9.375.000	15	16,67
8.750.000	26.250.000	41	45,55
14.375.000	43.125.000	25	27,78
20.000.000	60.000.000	6	6,67
25.625.000	76.875.000	2	2,22
31.250.000	93.000.000	1	1,11
Jumlah		90	100,00

*Sumber: Disperindagkop, Profil Industri Kecil dan Menengah Kota Sawahlunto (2010)*

Tabel 3 merupakan sebuah bentuk visual yang menggambarkan nilai bahan baku dan harga produksi dari 90 usaha kerupuk ubi di Desa Pasar Kubang. Dari tabel 3 dapat ditarik kesimpulan bahwa sebanyak 45,55% pengusaha membeli bahan baku sebesar Rp.8.750.000.- dengan harga produksi sebesar Rp. 26.250.000,- kemungkinan hal ini disebabkan karena pengusaha kerupuk ubi di Desa Pasa Kubang masih berhati-hati dalam meningkatkan produktivitasnya, untuk melihat bagaimana pasar merespon produk yang mereka hasilkan. Tabel 3 juga menjelaskan bahwa terdapat hubungan berbanding lurus antara nilai bahan baku yang digunakan dengan harga produksi pengusaha kerupuk ubi di Desa Pasar Kubang Kota Sawahlunto.

Melihat potensi dan kenyataan yang ada dan bertitik tolak pada peranan industri kecil dalam pembangunan ekonomi regional, maka penulis tertarik untuk membahas masalah ini dalam bentuk skripsi yang berjudul : **“Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Produksi Industri Kerupuk Ubi di Desa Pasar Kubang Kota Sawahlunto”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka ada beberapa masalah yang dapat diteliti, masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Modal yang ditanamkan pada industri kecil umumnya milik sendiri. Artinya ada keterbatasan modal.
2. Keinginan masyarakat yang kurang dalam peningkatan jumlah produksi itu sendiri.
3. Industri masih berskala kecil dengan pendapatan yang jauh dari memadai sehingga masih dijadikan sebagai usaha sampingan.

## **C. Pembatasan Masalah**

Sejak dahulu Desa Pasar Kubang sudah terkenal sebagai sentra industri kerupuk ubi, dan mampu menjual hasil produksinya ke luar kota, sedangkan desa Kubang Tengah sebagai desa yang memiliki jumlah industri kedua terbanyak yang membuat jenis kerupuk ubi siap konsumsi hanya untuk dijual di dalam Kota. Oleh karena itulah objek penelitian dibatasi pada industri kerupuk ubi di Desa Pasar Kubang Kota Sawahlunto. Di mana faktor-faktor yang akan diteliti adalah jumlah jam kerja, jumlah ubi kayu, pengalaman pengusaha, luas tempat usaha, tingkat pendidikan dan teknologi yang digunakan yang diduga berperan signifikan terhadap jumlah produksi industri kerupuk ubi.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan diatas maka penelitian ini dibatasi pada perumusan masalah sebagai berikut:

1. Sejauh mana jumlah jam kerja mempunyai pengaruh terhadap jumlah produksi industri kerupuk ubi di Desa Pasar Kubang Kota Sawahlunto?
2. Sejauh mana jumlah bahan baku ubi kayu mempunyai pengaruh terhadap jumlah produksi industri kerupuk ubi di Desa Pasar Kubang Kota Sawahlunto?
3. Sejauh mana pengalaman mempunyai pengaruh terhadap jumlah produksi di Desa Pasar Kubang Kota Sawahlunto?
4. Sejau mana luas tempat usaha mempunyai pengaruh terhadap jumlah produksi di Desa Pasar Kubang Kota Sawahlunto?
5. Sejauh mana tingkat pendidikan mempunyai pengaruh terhadap jumlah produksi di Desa Pasar Kubang Kota Sawahlunto?
6. Sejauh mana teknologi mempunyai pengaruh terhadap jumlah produksi di Desa Pasar Kubang Kota Sawahlunto?
7. Sejauh mana jumlah jam kerja, jumlah ubi kayu, pengalaman, luas tempat usaha, tingkat pendidikan, dan teknologi mempunyai pengaruh terhadap jumlah produksi industri kerupuk ubi di Desa Pasar Kubang Kota Sawahlunto?

## **E. Tujuan Penelitian**

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam pembahasan ini, diantaranya adalah untuk menganalisis :

1. Jumlah jam kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah produksi industri kerupuk ubi di Desa Pasar Kubang Kota Sawahlunto.
2. Jumlah ubi kayu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah produksi industri kerupuk ubi di Desa Pasar Kubang Kota Sawahlunto.
3. Lamanya pengalaman mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah produksi industri kerupuk ubi di Desa Pasar Kubang Kota Sawahlunto.
4. Luas tempat usaha mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah produksi industri kerupuk ubi di Desa Pasar Kubang Kota Sawahlunto.
5. Tingkat pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah produksi industri kerupuk ubi di Desa Pasar Kubang Kota Sawahlunto.
6. Teknologi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah produksi industri kerupuk ubi di Desa Pasar Kubang Kota Sawahlunto.
7. jumlah jam kerja, jumlah ubi kayu, pengalaman, luas tempat usaha, tingkat pendidikan, dan teknologi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah produksi industri kerupuk ubi di Desa Pasar Kubang Kota Sawahlunto.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi penulis

Penelitian ini merupakan salah satu syarat dalam penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang serta untuk menambah pengetahuan dan memperluas kajian produksi, terutama industri kecil yang selama ini masih termarginalisasi dari struktur perekonomian sebuah wilayah.

2. Dinas Perindustrian, perdagangan dan Koperasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam menentukan kebijakan pengembangan industri kecil.

3. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian yang terkait pada bidang penelitian yang sama.

4. Pengembangan dan pengetahuan yaitu ilmu ekonomi mikro khususnya teori produksi.

## BAB II

### KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

#### A. KAJIAN TEORI

##### 1. Industri Kecil

Berdasarkan Peraturan Kementerian Perindustrian Republik Indonesia tahun 2008 (situs resmi kemenperin) industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa industri adalah meliputi seluruh aktifitas ekonomi dari manusia dalam sekumpulan perusahaan-perusahaan yang bersifat produktif yang menghasilkan barang-barang yang sama, dengan proses produksi yang sama dan diolah menjadi berbagai jenis barang.

Menurut Hatten (2009:5) bahwa industri kecil adalah : *A business is generally considered if it is independently owned, operation dan financed ; has fewer than 100 employees, and has relatively little impact on its industry.*

Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Tahun 2008, adapun ciri-ciri industri kecil secara garis besar adalah nilai investasi perusahaan seluruhnya sampai dengan Rp. 200.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha (situs resmi kemenperin : tahun 2008)

Subanar dalam Nasrul (2007:19) mengelompokkan usaha kecil pada 3 golongan yaitu :

- a. Industri Kecil, misalnya Industri Kecil Kerajinan Rumah Tangga, industri logam, konveksi, dan berbagai industri lainnya.
- b. Perusahaan berskala kecil, misalnya penyalur, toko kerajinan, koperasi, waserba, toko bunga, jasa profesi dan lainnya.
- c. Sektor Informal, misalnya agen barang bekas, kios kaki lima dan sebagainya.

Walaupun banyak definisi mengenai industri kecil namun industri kecil mempunyai karakteristik yang hampir seragam diantara karakteristik industri kecil adalah sebagai berikut (Mudrajat,1997:108-109).

- 1) Tidak adanya pembagian tugas yang jelas antara bidang administrasi dan operasi. Kebanyakan industri kecil dikelola oleh orang perorangan yang merangkap sebagai pemiliknya.
- 2) Industri kecil di Indonesia masih lebih banyak membuat produk-produk sederhana yang tidak terlalu membutuhkan pendidikan formal tinggi.
- 3) Industri kecil di Indonesia masih merupakan industri yang membuat produk-produk yang bernuansa kultural seperti kerajinan dari kayu, dan rotan atau ukir-ukiran yang pada dasarnya merupakan keahlian sendiri dari masyarakat dimasing-masing daerah.
- 4) Kegiatan industri masih bersifat *agricultural based* karena mempunyai banyak komoditi-komoditi pertanian yang dapat diolah dalam skala kecil.
- 5) Pengusaha-pengusaha industri kecil lebih banyak menggantungkan diri pada kemampuan sendiri atau pinjaman dari sumber informal untuk modal kerja dan industri.

Menurut BPS (2007:9) usaha industri kecil adalah usaha rumah tangga yang melakukan kegiatan mengolah barang dasar menjadi barang jadi, barang setengah jadi menjadi barang jadi, atau dari yang kurang nilainya dengan maksud untuk dijual dengan jumlah pekerja paling sedikit 1 orang dan paling banyak 5 orang termasuk pengusaha itu sendiri.

Optimalisasi usaha rakyat sebagai pengelola usaha skala kecil dan kerajinan rumah tangga dapat dilakukan melalui berbagai upaya peningkatan sumber daya pengusaha dan penerapan teknologi produksi, penggunaan sumber daya lokal,

kemampuan memanfaatkan potensi pasar, pengembangan jaringan informasi dan ekonomi, penguatan sumber daya modal untuk pembiayaan usaha dan berbagai kegiatan lain.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa industri kecil merupakan usaha rumah tangga yang dikelola oleh 1 hingga 5 orang tenaga kerja guna menambah nilai guna sebuah barang.

## **2. Produksi**

### **a. Teori Produksi**

Produksi menurut I Gusti (2008:9) dapat didefinisikan sebagai hasil dari suatu proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan (*input*). Dengan demikian, kegiatan produksi tersebut adalah mengombinasikan berbagai *input* untuk menghasilkan *output*. Jadi dapat disimpulkan bahwa, produksi adalah proses pengolahan *input* untuk menghasilkan *output*. Seiring dengan itu Salvatore (2001:240) memberikan definisi produksi merujuk pada transformasi dari berbagai *input* atau sumber daya menjadi *output* berupa barang dan jasa.

Menurut Pindyck dan Rubinfeld (2001:182), proses produksi, perusahaan mengubah masukan (*input*) disebut juga dengan faktor produksi (*factors of production*) termasuk segala sesuatunya yang harus digunakan perusahaan sebagai bagian dari proses produksi menjadi keluaran (*output*) atau produk. Masukan (*input*) tersebut terbagi menjadi tenaga kerja, material dan modal. Kegiatan memproduksi dalam ilmu ekonomi dapat diartikan sebagai kegiatan yang menciptakan manfaat (*utility*)

baik di masa kini maupun dimasa mendatang. Menurut M. Frank dalam (Mustafa,2007:102).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa industri adalah proses pengolahan berbagai macam *input* menjadi *output* guna menambah nilai guna suatu barang dan jasa. Jika dikaitkan dengan industri kerupuk ubi di Desa Pasar Kubang Kota Sawahlunto maka *input* terdiri dari ubi kayu, garam, mesin pengolah dan jumlah kerja sedangkan *output* yang dihasilkan adalah dalam bentuk kerupuk ubi.

*Production function : function showing the highest output that a firm can produce for every specified combination of inputs* (Scarborough and Zimmerer:2006).

Menurut Nicholson (2002:159) fungsi produksi merupakan hubungan matematika antara input dengan output. Definisi fungsi produksi menurut Samuelson dan Nordhaus (2001:125) adalah menentukan output maksimum yang dapat dihasilkan dari sejumlah tertentu input, dalam kondisi keahlian dan pengetahuan teknis yang tertentu.

Salvatore (2001:241) pun memberikan definisi yang hampir sama, fungsi produksi adalah persamaan, tabel, atau grafik yang menunjukkan output maksimum yang bisa diproduksi oleh suatu perusahaan pada setiap kombinasi input dalam jangka waktu tertentu. Disamping itu, fungsi produksi juga menggambarkan tentang metode produksi yang efisien secara teknis, dalam arti dalam metode produksi tertentu kuantitas bahan mentah yang digunakan adalah minimal dan barang modal yang lainpun minimal.

Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi produksi merupakan hubungan antara *input*, proses produksi dan hasil *output*. Fungsi produksi menunjukkan output (Q) yang dihasilkan perusahaan untuk setiap kombinasi *input*. Berproduksi bukan sekedar dipandang sebagai aktivitas mentransformasikan *input* menjadi *output*, tetapi dipandang sebagai aktivitas penciptaan nilai tambah, dimana setiap aktivitas dalam proses produksi harus memberikan nilai tambah. Dalam pembicaraan mengenai produksi, hal yang selalu mendapatkan tekanan adalah jumlah *output* yang merupakan fungsi dari faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi**

Kelancaran dalam berproduksi sangat tergantung pada ketersediaan *input* yang digunakan. Apabila *input* produksi yang dibutuhkan cukup tersedia dengan jumlah yang dibutuhkan maka proses akan berjalan dengan baik. Tapi apabila terjadi sebaliknya maka proses produksi akan terganggu. Tersedia atau tidaknya *input* produksi sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan akan sangat mempengaruhi suatu usaha.

Ilmu ekonomi menggolongkan faktor produksi ke dalam *Capital* (termasuk di dalamnya tanah, gedung, mesin-mesin, dan *inventory*/persediaan), material (bahan baku dan pendukung, yakni semua yang dibeli perusahaan untuk menghasilkan *output* termasuk listrik, air, dan bahan baku produksi), serta manusia (*labor*) dalam Mustafa (2007:108).

Menurut Griffin dan Ebert (2006:9) Faktor-faktor produksi merupakan sumber daya dasar yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa. Para ekonom sejak dulu berfokus pada empat faktor produksi : tenaga kerja, modal, wirausaha dan sumber daya alam, akan tetapi, perspektif yang lebih baru cenderung memperluas gagasan "sumber daya alam" dengan memasukkan sumber daya fisik, selain empat faktor klasik itu, sumber daya informasi saat inipun sering disertakan. Menurut Nicholson (2000:177) "kemajuan teknis (*technical progress*) menunjukkan penghematan secara riil pada *input-input* dan pengurangan biaya produksi serta peningkatan jumlah produksi".

Sedangkan Rosyidi (2003:56) menyatakan bahwa faktor-faktor produksi terdiri atas

1. Tanah (*land*), atau sumber daya alam (*natural resources*)
2. Tenaga kerja manusia (*labor*), atau sumber daya manusia (*human resources*)
3. Modal (*capital*)
4. Kecakapan tata laksana (*manajerial skill*)

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produksi industri kerupuk ubi adalah jumlah jam kerja, kecakapan tata laksana (pengalaman, dan tingkat pendidikan), luas tempat usaha dan jumlah nilai bahan baku (ketersediaan ubi kayu, garam, terasi) serta teknologi yang digunakan dalam proses produksi.

**a. Pengaruh teknologi terhadap produksi**

Menurut Case and Fair (2007:268) salah satu konsep penting dalam ekonomi adalah konsep modal. Dimana barang modal yang diproduksi oleh sistem ekonomi yang digunakan sebagai *input* untuk memproduksi barang dan jasa lain di masa depan. Keberhasilan suatu produksi dapat ditentukan oleh kemampuan modal yang digunakan baik dari segi jumlah, kualitas, jenis peralatan maupun untuk mempergunakan peralatan modal itu sendiri. Menurut Sunaryo (2001:70) Modal adalah suatu output dari proses produksi yang satu, kemudian menjadi input untuk proses produksi yang berikutnya. Modal bisa dalam bentuk struktur (tanah dan bangunan pabrik), peralatan (mesin), maupun inventori.

Para ekonom menggunakan istilah modal (*capital*) untuk mengacu pada stok berbagai peralatan dan struktur yang digunakan dalam produksi. Artinya, modal ekonomi mencerminkan akumulasi barang yang dihasilkan dimasa lalu yang sedang digunakan pada saat ini untuk memproduksi barang dan jasa yang baru (Mankiw:2006:501).

Menurut Todaro (2003:96) “kemajuan teknologi akan memungkinkan kita untuk mencapai tingkat produksi yang lebih tinggi dengan menggunakan jumlah dan kombinasi faktor *input* yang sama. Menurut Sukirno (2003:59) “.... Dengan tingkat teknologi yang lebih baik, akan meningkatkan produksi maksimum masyarakat”. Dan seiring dengan itu, Sunaryo (2001:82)

mengemukakan bahwa “dengan adanya kemajuan teknologi memungkinkan produsen untuk memproduksi *output* lebih banyak dengan *input* yang sama”.

Selanjutnya teknologi sangat menentukan dalam berbagai bentuk usaha. Tanpa adanya dukungan teknologi tidak mungkin bentuk-bentuk usaha yang dilakukan tersebut akan mencapai hasil yang diharapkan. Meski beberapa berpendapat keberadaan teknologi justru menurunkan permintaan akan tenaga kerja namun teknologi jadi salah satu pilihan dalam peningkatan hasil produksi. Dapat disimpulkan bahwa teknologi sangat berpengaruh terhadap proses produksi. Jika dikaitkan dengan industri kecil kerupuk ubi di Desa Pasar Kubang Kota Sawahlunto maka teknologi yang ada adalah mesin pengolah ubi yang digunakan dalam produksi usaha kerupuk ubi. Teknologi modern akan meningkatkan produksi yang efektif dan efisien guna mendapatkan keuntungan yang ingin dicapai dan akan menunjang perkembangan usaha kerupuk ubi ini.

#### **b. Pengaruh Jumlah Jam Kerja Terhadap Produksi**

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan kelangsungan sebuah usaha. Tanpa adanya dukungan tenaga kerja, maka kegiatan produksi tidak akan berjalan. Jumlah produksi pada sebuah industri dapat pula dilihat dari produktifitas tenaga kerja tersebut. Semakin baik mutu tenaga kerja akan semakin tinggi pula produksi yang dihasilkan.

Tenaga kerja adalah daya manusia untuk melakukan pekerjaan. Pengertian umum tersebut sesuai dengan pengertian tenaga kerja yang dimuat dalam Undang-Undang Pokok Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003 yaitu “setiap

orang yang mampu melakukan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan tenaga kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat”. Tenaga kerja mencakup kontribusi orang-orang, baik secara fisik maupun intelektualitas saat berlangsungnya proses produksi di dalam perekonomian Griffin dan Ebert (2006:9).

Gilarso (1992:107) mengemukakan bahwa ”pada dasarnya produksi masyarakat dapat ditingkatkan dengan dua cara: pertama, dengan jalan menambah jumlah tenaga kerja atau bekerja lebih lama, biasa disebut dengan cara ekstensifikasi. kedua, dengan meningkatkan hasil yang diperoleh perfaktor produksi yang biasa disebut dengan meningkatkan produktivitas faktor-faktor produksi. Cara ini disebut dengan cara intensifikasi.“ Seiring dengan itu Nicholson (2000:161) mengemukakan ”penambahan input jam tenaga kerja akan menyebabkan kenaikan output secara signifikan“. Tenaga kerja yang bekerja dapat dihitung dengan jumlah jam kerja. Semakin lama jam kerja pegawai maka produksi juga akan semakin tinggi. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan jumlah jam kerja tinggi akan meningkatkan produksi. Dengan jumlah produksi yang meningkat dan memiliki mutu yang baik akan meningkatkan pendapatan. Makin banyak dan makin bermutu barang yang diproduksi maka makin tinggi pula keuntungan yang diperoleh. Hal ini tentu akan berbanding lurus juga jumlah jam kerja terhadap produksi industri kerupuk ubi di Desa Pasar Kubang.

### c. Pengaruh Bahan Baku Terhadap Produksi

Salah satu hal yang harus diperhatikan dengan matang sebelum mendirikan suatu usaha atau perusahaan adalah ketersediaan bahan baku yang cukup memenuhi kebutuhan sepanjang waktu. Permulaan pendirian perusahaan atau pembukaan suatu usaha sudah harus mempunyai kapasitas bahan baku dan berada pada posisi yang lebih baik dari perusahaan lain yang tidak memiliki kapasitas seperti itu, artinya perusahaan mempunyai keunggulan tertentu. Untuk itu strategi pengembangan produk perlu memikirkan tersedianya bahan baku yang cukup untuk diproduksi.

Menurut Husin (1997:17) bahan baku adalah barang-barang yang masuk produk akhir yang diolah terlebih dahulu, sebelum dijual kepada konsumen. Sedangkan menurut Swastha 1992:168, bahan baku merupakan bahan pokok untuk membuat barang lain. Penyediaan bahan baku yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat sangat ditentukan oleh jumlah dan kualitas bahan baku tersebut.

Menurut Todaro dan Smith (2003:92) “pengadaan pabrik baru, mesin-mesin, peralatan dan bahan baku memungkinkan terjadinya peningkatan output dimasa-masa mendatang“.

Jadi bahan baku merupakan bahan dasar untuk menggerakkan sebuah industri (usaha), karena bahan baku merupakan bahan yang akan diolah dalam kegiatan industri untuk memperoleh barang lain yang lebih bermanfaat

dan mempunyai nilai tambah atau nilai guna (*utility*) yang lebih tinggi, sehingga dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Jika dikaitkan dengan industri kerupuk ubi di Desa Pasar Kubang bahan baku adalah ubi kayu.

#### **d. Pengaruh Pengalaman Terhadap Produksi**

Pengalaman sangat besar peranannya dalam menciptakan sebuah usaha agar dapat berkembang dengan baik, sebab seorang pengusaha yang tidak berpengalaman cenderung mengalami kegagalan dalam usahanya dari pada pengusaha yang sudah berpengalaman. Faktanya semakin lama seseorang bekerja maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh seseorang tersebut dan sebaliknya semakin singkat masa kerja seseorang tersebut akan semakin sedikit pula pengalaman yang diperolehnya. Dengan sendirinya pengalaman pada suatu bidang pekerjaan yang telah lama dijalankan seseorang maka akan berpengaruh terhadap keberhasilan usahanya (Hisrich,2008:76).

Sesuai dengan pendapat diatas yang dimaksud pengalaman berusaha adalah pekerjaan yang pernah dilakukan oleh pengusaha dalam jangka waktu tertentu yang ada manfaatnya baik untuk diri pribadi dalam jangka waktu tertentu maupun untuk orang lain. Terutama untuk kepentingan sebagai pengusaha sehingga memberikan hasil yang memuaskan.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pengusaha yang sudah berpengalaman akan lebih cepat tanggap dalam merespon setiap perubahan dalam dunia usaha sehingga akan berpengaruh terhadap kelangsungan usaha itu sendiri, begitupun dengan pengusaha kerupuk ubi di Desa Pasar Kubang Kota Sawahlunto.

#### e. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Produksi

Menurut Hisrich (2008:76) tingkat pendidikan seorang pengusaha selalu mendapatkan perhatian riset yang signifikan. Pendidikan sangatlah penting dalam perjalanan pengusaha. Pentingnya hal tersebut tidak hanya tercermin dalam tingkat pendidikan yang dicapai, tetapi juga dalam kenyataan bahwa pendidikan terus memainkan peranan penting dalam membantu para pengusaha mengatasi masalah-masalah yang mereka hadapi.

Dalam teori *Human Capital* menurut Jhingan (2004:414) pengertian pembentukan modal manusia adalah proses memperoleh dan meningkatkan jumlah orang yang mempunyai keahlian, pendidikan dan pengalaman yang menentukan bagi pembangunan ekonomi dan politik suatu negara. Pendidikan tidak hanya berfungsi dalam meningkatkan daya fikir atau intelaktual manusia, akan tetapi juga dapat melatih dan mengarahkan kecerdasan emosi kearah positif.

Menurut Mankiw (2004,513) pendidikan memcerminkan suatu pengeluaran sumber-sumber daya pada suatu titik dalam waktu tertentu yang tujuannya meningkatkan produktivitas dimasa depan. Seiring dengan itu Todaro dan Smith (2003:93) menyatakan bahwa investasi dalam pembinaan Sumber Daya Manusia dapat meningkatkan kualitas modal manusia, sehingga pada akhirnya akan membawa dampak positif yang sama terhadap angka produksi”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang pengusaha dengan tingkat pendidikan yang cukup, akan memiliki kemampuan

untuk mengatur kendali atas kelangsungan sebuah usaha, dan peningkatan hasil produksi sesuai dengan target yang telah mereka rencanakan.

**f. Pengaruh Luas Tempat Usaha Terhadap Produksi**

Dalam merencanakan sebuah usaha hal yang patut diperhatikan adalah luas tempat usaha. Semakin luas lahan tempat usaha maka akan semakin banyak pula *input* yang akan diolah menjadi barang yang lebih berdaya guna. Namun bagi industri kecil dengan segala keterbatasan yang dimilikinya luas tempat usaha tentu menjadi permasalahan tersendiri, dimana lokasi usaha hanya bagian dari rumah pemilik itu sendiri.

Menurut Case dan Fair (1999:285) menyatakan bahwa “perusahaan akan menggunakan lahan tempat usaha sepanjang penerimaan yang dihasilkan dari penjualan produk yang diproduksi di lahan tersebut cukup untuk menutup biaya produksi”.

**B. Temuan Penelitian Sejenis**

Kajian penelitian yang relevan ini adalah bagian yang menguraikan tentang beberapa pendapat atau hasil yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis teliti. Penelitian yang relevan dengan peneliti adalah : Seperti yang dilakukan oleh Pundiastuti (2000:54).

Secara parsial antara modal lancar terhadap jumlah produksi ikan salai berhubungan signifikan. Jadi semakin banyak modal lancar yang tersedia maka jumlah produksi akan meningkat. Dan terdapatnya pengaruh yang berarti terhadap

modal tetap dan tenaga kerja terhadap jumlah produksi ikan salai. Terdapatnya pengaruh berarti antara modal lancar, modal tetap dan tenaga kerja serta sumbangan secara bersama-sama antara modal lancar, modal tetap dan tenaga kerja terhadap jumlah produksi ikan salai.

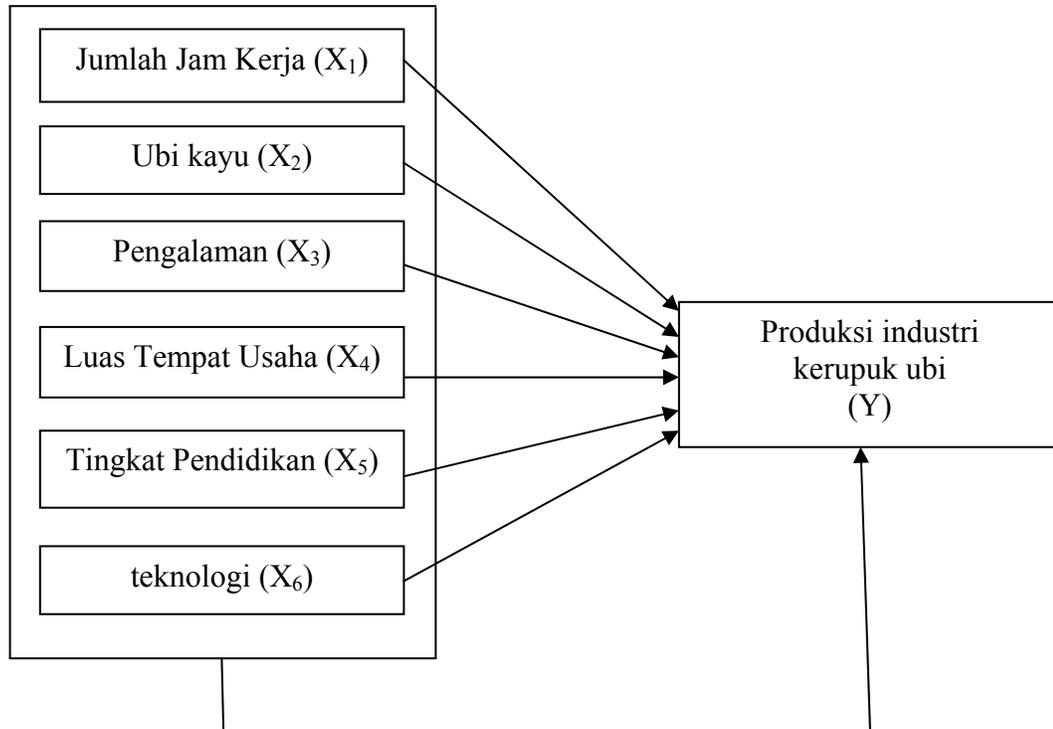
Pundiastuti hanya meneliti pengaruh penggunaan modal dan jumlah tenaga kerja terhadap produksi, sedangkan penulis meneliti beberapa faktor yang tidak diteliti sebelumnya, yaitu jumlah jam kerja, ubi kayu, pengalaman, tingkat pendidikan, luas tempat usaha dan teknologi yang digunakan. Jadi dapat dikatakan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Pundiastuti sangat berbeda dengan apa yang akan penulis teliti.

### **C . Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual ini dimaksudkan sebagai konsep menjelaskan, mengungkapkan dan menentukan persepsi keterkaitan antara variabel yang diteliti berdasarkan batasan dan rumusan masalah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi industri kerupuk ubi di Desa Pasar Kubang Kota Sawahlunto adalah jumlah jam kerja, ubi kayu, pengalaman berusaha, luas tempat usaha, tingkat pendidikan dan teknologi yang digunakan.

Berdasarkan pemikiran diatas untuk lebih jelasnya kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2: Kerangka Konseptual Penelitian**

Dewasa ini dengan adanya kemajuan teknologi sangat memudahkan pemilik usaha dalam meningkatkan produksi mereka, teknologi juga mengurangi biaya upah penggunaan tenaga kerja, tenaga kerja yang sedikit dengan jumlah jam kerja yang lebih tentu akan meningkatkan produktifitas. Ketersediaan bahan baku ubi kayu yang pasti dalam sebuah industri akan menjamin kelangsungan sebuah usaha, disisi lain tingkat pendidikan dan pengalaman pengusaha juga memiliki pengaruh positif dalam menentukan hasil produksi. Disamping itu semakin luas lahan tempat usaha akan semakin besar kapasitas olahan industri yang akhirnya akan meningkatkan hasil produksi.

#### D . Hipotesis

Jawaban atas problem secara toritis sering disebut dengan hipotesis, dan hipotesis itu merupakan jawaban sementara yang masih perlu diuji kebenarannya melalui fakta-fakta. Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Jumlah jam kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produksi industri kerupuk ubi di Desa Pasar Kubang Kota Sawahlunto.

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Jumlah ubi kayu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produksi industri kerupuk ubi di Desa Pasar Kubang Kota Sawahlunto.

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Pengalaman pengusaha mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produksi industri kerupuk ubi di Desa Pasar Kubang Kota Sawahlunto

$$H_0 : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 \neq 0$$

4. Luas tempat usaha mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produksi industri kerupuk ubi di Desa Pasar Kubang Kota Sawahlunto

$$H_0 : \beta_4 = 0$$

$$H_a : \beta_4 \neq 0$$

5. Tingkat pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produksi industri kerupuk ubi di Desa Pasar Kubang Kota Sawahlunto

$$H_0 : \beta_5 = 0$$

$$H_a : \beta_5 \neq 0$$

6. Teknologi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produksi industri kerupuk ubi di Desa Pasar Kubang Kota Sawahlunto

$$H_0 : \beta_6 = 0$$

$$H_a : \beta_6 \neq 0$$

7. Jumlah jam kerja, ubi kayu, pengalaman, luas tempat usaha, pendidikan, dan teknologi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produksi industri kerupuk ubi di Desa Pasar Kubang Kota Sawahlunto

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = 0$$

$$H_a : \text{salah satu koefisien regresi parsial} \neq 0$$

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka hasil penelitian yang telah dilakukan ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Jumlah jam kerja ( $X_1$ ) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap jumlah produksi kerupuk ubi di Desa Pasar Kubang Kota Sawahlunto dengan asumsi *ceteris paribus*.
2. Ubi kayu ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi kerupuk ubi di Desa Pasar Kubang Kota Sawahlunto dengan asumsi *ceteris paribus*.
3. Pengalaman ( $X_3$ ) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah produksi kerupuk ubi di Desa Pasar Kubang Kota Sawahlunto dengan asumsi *ceteris paribus*.
4. Luas tempat usaha ( $X_4$ ) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah produksi kerupuk ubi di Desa Pasar Kubang Kota Sawahlunto dengan asumsi *ceteris paribus*.
5. Tingkat pendidikan ( $X_5$ ) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah produksi kerupuk ubi di Desa Pasar Kubang Kota Sawahlunto dengan asumsi *ceteris paribus*.

6. Teknologi (D) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah produksi kerupuk ubi di Desa Pasar Kubang Kota Sawahlunto dengan asumsi *ceteris paribus*.
7. Secara bersama-sama jumlah jam kerja ( $X_1$ ), ubi kayu ( $X_2$ ), pengalaman ( $X_3$ ), luas tempat usaha ( $X_4$ ), tingkat pendidikan ( $X_5$ ), dan teknologi (D) berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi kerupuk ubi di Desa Pasar Kubang Kota Sawahlunto

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan simpulan dari penelitian ini maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Selama ini industri skala kecil masih termarginalkan dari sebuah perekonomian, ditambah dengan paradigma masyarakat yang menganggap industri kecil hanya sebuah konteks yang kurang diperhitungkan dan karenanya tidak begitu dapat stimulus yang memadai, maka dari pada itu diharapkan pemerintah memberikan sarana dan prasarana yang mendukung bagi perkembangan industri skala kecil seperti ini.
2. Jumlah jam kerja, pengalaman, tingkat pendidikan, dan teknologi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap jumlah produksi kerupuk ubi di Desa Pasar Kubang Kota Sawahlunto, maka dari pada itu disarankan agar pengusaha lebih mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki guna

meningkatkan hasil produksi yang pada akhirnya berdampak positif yang sama terhadap jumlah pendapatan.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi industri kecil tidak hanya variabel jumlah jam kerja, ubi kayu, pengalaman, luas tempat usaha, pendidikan dan teknologi, jadi diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor-faktor yang lebih dominan dalam produksi industri kecil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Reneka Cipta
- Benjamin Molan. 2001. *Principles Of Economics Fifth Edition* (Karl E. Case and Ray C. Fair. Terjemahan). New York : Prentice Hall Inc. Buku asli diterbitkan tahun 1999.
- BPS. 2010. *Potensi Desa Kota Sawahlunto, Tahun 2010*. Sawahlunto : BPS Sawahlunto
- \_\_\_\_\_. *Sawahlunto dalam angka tahun 2010*. Sawahlunto : BPS Sawahlunto
- Chriswan Sungkono. 2006. *Principles of Economics. 3<sup>th</sup> Edition* (N. Gregory Mankiw. Terjemahan). Ohio : South-Western of Thomson. Buku asli diterbitkan tahun 2004.
- Didik J. Rachbini dan Abdul Hamid. 1994. *Ekonomi Informal Perkotaan, Gejala Involusi Gelombang Kedua*. Jakarta : PT Pustaka LP3ES.
- Gilarso. 1992. *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro*. Yogyakarta : Kanisius
- Haris Munandar. 2003. *Economic Development, Eighth Edition*. (Micheal P. Todaro and Stephen C. Smith. Terjemahan). United Kingdom : Pearson Education. Buku asli diterbitkan tahun 2003.
- Hatten, S. Timothy. 2009. *Small Business Management Entrepreneurship and Fourth Edition*. New York : Houghton Mifflin Company.
- I Gusti Ngurah Agung. 2008. *Teori Ekonomi Mikro : Suatu Analisis Produksi Terapan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Ign Bayu Mahendra dan Abdul Aziz. 2002. *Intermediete Mikroconomics and It`s Applications*. (Walter Nicholson. Terjemahan). New York : McGraw – Hill. Buku asli diterbitkan tahun 2000.
- Kuncoro. 2002. *Analisis Spasial dan Regional: Studi Aglomerasi dan Kluster Industri Indonesia*. Yogyakarta : UPP-AMP YKPN
- M. TH. Aniwati dan Natali Santoso. 2001. *Managerial Economics, 4<sup>th</sup> Edition* (Dominics Salvatore. Terjemahan). New York : Houghton Mifflin Company. Buku asli diterbitkan tahun 2000
- Mustafa Edwin Nasution dkk. 2007. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta : Kencana Pranada Media Group